

PRAKTIK PEMBACAAN SURAT AL-LAHAB SEBAGAI AMALAN PENANGKAL HUJAN

**(Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz
Tabanan Bali)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

ALIEF YUNDHA AYU FITRI

NIM 18105030123

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alief Yundha Ayu Fitri
NIM : 18105030123
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Ds. Panggih RT 004/RW 003, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto,
Jawa Timur
Alamat Domisili : Ponpes. Baitul Hikmah Kranyak Kulon, Panggunharjo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta
HP : 08755483066
Judul Skripsi : Praktik Pembacaan Surat Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan
(Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Tabanan
Bali)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juni 2022



Alief Yundha Ayu Fitri
NIM. 18105030123

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Drs. Mohamad Yusuf, M. S. I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Alief Yundha Ayu Fitri
Lamp : -
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alief Yundha Ayu Fitri
NIM : 18105030123
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Praktik Pembacaan Surah Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2022

Pembimbing,



Drs. Mohamad Yusuf, M. S. I.

NIP. 19600207 199403 1 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1057/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK PEMBACAAN SURAT AL-LAHAB SEBAGAI AMALAN PENANGKAL Hujan
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIEF YUNDHA AYU FITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030123
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 62d694c2353b5



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62d4c878c431d



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62d-03000b48c



Yogyakarta, 27 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62df6ce709f32

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Terjemah Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 216 hlm 34 versi Departemen Agama RI.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan ibu saya yang selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya tidaklah sia-sia.

Adik-adikku tersayang yang juga selalu berjuang. Semoga dapat berhasil menggapai
angan-angan, harapan, dan masa depan yang menjanjikan.

Para dosen dan guru-guru yang telah mencurahkan ilmunya dengan segenap
keikhlasan juga kesabaran.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz, khususnya KH. Noor Hadi yang
saya hormati dan yang senantiasa saya harapkan barakahnya. Tak lupa juga pihak-
pihak pesantren yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di setiap periode kehidupan yang telah
terlewatkan.

Siapapun yang telah memberikan doa dan motivasi demi kelancaran skripsi ini.

Dengan niat *lillahi ta'ala*,

Saya persembahkan kepada pembaca. Semoga bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah
ط	Ta	ṭ	te titik dibawah

ظ	Za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي افروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah yang telah menjadikan kita umat Islam sebagai umat yang terbaik dibandingkan umat-umat lainnya, yang telah memerintahkan kita untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala keburukan. Tidak lupa juga shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah membawa umatnya dari zaman yang penuh kegelapan menuju ke alam yang terang menerang (*min az-zulumat ila al-Nur*).

Atas rahmat dan izin Allah yang maha kuasa, dengan ini penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Praktik Pembacaan Surat Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali)”**. Dalam penulisan ini tentu masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Selain itu, skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan sekitar. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku ketua jurusan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tidak hanya sebagai tempat meminta tanda tangan di KRS, tetapi juga bersedia memberikan arahan dalam penulisan proposal skripsi penulis.
5. Bapak Drs. Mohamad Yusuf, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas segala bimbingan, saran, dan kesabaran bapak selama masa penyusunan skripsi penulis.
6. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.i., M.Hum., selaku Sekertaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang berperan penting dalam memberikan pertolongan dan memberi arahan bagi para mahasiswa.
7. Seluruh dosen-dosen pengajar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, yang dengan sabar selalu memberikan berbagai pengetahuan dan inspirasi keilmuan.
8. Kepada pak Muhadi dan segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga yang telah memudahkan dan membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir.
9. Keluarga yang selalu menjadi tempat untuk pulang, kedua orang tua tercinta. Terimakasih atas segala doa, usaha, rida, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan setiap saat, sehingga penulis bisa menjadi kuat

sampai di titik ini. Dan kepada adik-adik yang saya sayangi. Mereka adalah alasan yang menjadikan penulis menjadi kuat dan terus berjuang.

10. Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapyak Yogyakarta, Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Dosen UIN Sunan Kalijaga, dan juga Istrinya Ibu Zuhroul Fauziyah yang menjadi orang tua kedua kami di perantauan.
11. Kepada seluruh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz tanpa terkecuali. Terimakasih telah memberikan banyak ilmu agama yang sangat berguna selama di pesantren.
12. Keluarga besar PBSB angkatan 2018, Consident. Terimakasih untuk kebersamaan yang telah terjalin selama kurang lebih 4 tahun di Yogyakarta. Tak terasa kita sudah berada di penghujung perjuangan menyelesaikan studi S1 ini. Terimakasih atas segala cerita, suka, duka yang dilewati bersama. Selamat menempuh jalan masing-masing, dan semoga sukses.
13. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik anggota aktif maupun alumni.
14. Seluruh teman-teman satu angkatan di jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.
15. Seluruh keluarga kedua di Yogyakarta, khususnya teman-teman, mbak-mbak, dan adik-adik di Pondok Pesantren Baitul Hikmah.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

17. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver, And tryna give more than I recieve, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.

Yogyakarta, 18 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



Alief Yundha Ayu Fitri
18105030123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Praktik pembacaan surat al-Lahab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan pesantren ketika akan menyelenggarakan acara besar dengan tujuan agar hujan tidak turun saat acara dilaksanakan. Praktik ini merupakan salah satu bentuk respon dari berbagai ritual penolak hujan yang dilakukan oleh dukun-dukun atau pawang hujan. Praktik ini termasuk salah satu fenomena *living Qur'an* karena didalamnya terdapat unsur penghidupan al-Qur'an yaitu pembacaan surat al-Lahab yang difungsikan sebagai penangkal hujan. Di sisi lain, kandungan surat al-Lahab tidak menjelaskan adanya indikasi atau keterkaitan dengan hujan. Sehingga dalam penelitian ini fokus pembahasan lebih ditekankan pada bagaimana implementasi praktik pembacaan surat al-Lahab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz dan apa makna surat al-Lahab dalam praktik sehingga dapat digunakan sebagai amalan penangkal hujan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada berbagai informan yang meliputi KH. Noor Hadi, ustadz dan pengurus pesantren, serta santri yang merupakan bagian dari data primer penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature terkait. Data tersebut diolah menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan praktik pembacaan surat al-Lahab dan menganalisisnya dengan menggunakan teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger guna mengetahui makna dari praktik tersebut.

Hasil penelitian menemukan bahwa; *Pertama*, praktik pembacaan surat al-Lahab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz diterapkan setiap ba'da jamaah shalat fardhu selama seminggu secara berturut-turut sebelum hari acara diselenggarakan dengan tujuan agar tidak turun hujan di hari tersebut. Praktik ini dipimpin oleh KH. Noor Hadi yang diikuti semua santri dengan membaca surat al-Fātihah sekali sebagai *tawāṣul*, membaca surat al-Lahab sebanyak 73 kali lalu membaca doa penangkal hujan secara individu sebanyak 21 kali. *Kedua*, makna surat al-Lahab dijadikan amalan penangkal hujan berdasarkan pernyataan KH. Arwani Amin diambil dari isi kandungannya yang menjelaskan unsur makna panas yang dianggap dapat menangkal hujan, yaitu tentang panasnya api neraka sebagai azab Abū Lahab dan istrinya. Praktik ini merupakan bentuk ekspresi masyarakat terhadap surat al-Lahab yang dipahami sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT agar tidak turun hujan ketika ada sebuah hajatan yang dihasilkan dari proses dialektis teks al-Qur'an, yaitu surat al-Lahab dan realitas kehidupan, yaitu pengganti ritual penangkal hujan.

Kata Kunci: Living Qur'an, Raudlotul Huffadz, Al-Lahab, Penangkal Hujan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. MENGENAL PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN RAUDLOTUL HUFFADZ.....	17
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur’an Raudlotul Huffadz....	17
B. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur’an Raudlotul Huffadz.....	18
C. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur’an Raudlotul Huffadz	22
D. Al-Qur’an dan Tradisi Keagamaan Pondok Pesantren Al-Qur’an Raudlotul Huffadz	24
BAB III. PRAKTIK PEMBACAAN SURAT AL-LAHAB SEBAGAI AMALAN PENANGKAL HUJAN.....	27
A. Sejarah Praktik Pembacaan Surat Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan	27
B. Prosesi Pembacaan Surat Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan	29
1. Waktu Pembacaan Surat Al-Lahab.....	30
2. Tempat Pembacaan Surat Al-Lahab	32
3. Runtutan Prosesi Pembacaan Surat Al-Lahab	33
C. Bacaan Teologis Yang Dibaca Pada Saat Praktik	36
1. Surat Al-Fatihah.....	36
2. Surat Al-Lahab.....	37

3. Doa Penangkal Hujan	38
D. Pihak Yang Terlibat Dalam Praktik Pembacaan Surat Al-Lahab	39
1. Pengasuh.....	39
2. Santri.....	40
3. Pengurus	41
E. Karakteristik Pembacaan Surat Al-Lahab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz.....	42
BAB IV. EKSTERNALISASI, OBJEKTIVASI, DAN INTERNALISASI PRAKTIK PEMBACAAN SURAT AL-LAHAB DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN RAUDLOTUL HUFFADZ.....	45
A. Transmisi dan Transformasi Pembacaan Surat Al-Lahab	46
B. Makna Surat Al-Lahab dan Praktiknya Dalam Menangkal Hujan.....	54
1. Relevansi Makna Surat al-Lahab dengan Praktik Penangkal Hujan	55
2. Praktik Pembacaan Surat Al-Lahab dalam Menangkal Hujan	59
C. Pemahaman dan Peneguhan Makna Praktik Pembacaan Surat Al-Lahab	63
BAB V. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70

B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
CURRICULUM VITAE.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita viralnya Rara Istiati Wulandari terhadap aksinya sebagai pawang hujan di sirkuit Mandalika telah menarik perhatian dunia. Aksi ritual menghentikan hujan yang dilakukan oleh Mbak Rara menjadi sorotan publik sehingga menimbulkan kontroversi di masyarakat. Banyak masyarakat yang turut menanggapi aksi Mbak Rara tersebut. Sebagian orang menghargai aksi Mbak Rara karena aksinya tersebut termasuk dalam keragaman budaya, terdapat nilai seni yang patut dilestarikan. Sementara bagi orang yang kontra terhadap aksi Mbak Rara, mereka menganggap Indonesia akan semakin sulit untuk maju di era teknologi jaman sekarang karena masih percaya dengan ritual-ritual yang semacam itu.¹

Sebenarnya praktik-praktik kearifan lokal seperti yang dipertunjukkan oleh Mbak Rara bukanlah sesuatu hal yang baru. Praktik memohon kekuatan supranatural untuk melakukan sesuatu hal memang sudah berakar di masyarakat tradisional Indonesia. Terdapat beberapa model ritual menangkal hujan yang memang masih mengandung unsur animisme-dinamisme yang ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Diantaranya yaitu dengan

¹ Krismanto Atamou, "Mbak Rara dan Wajah Kearifan Lokal Kita", news.detik.com, diakses pada 28 Maret 2022.

memasang sepasang janur yang diikat di dua tiang panggung. Ada juga yang menggunakan sapu lidi yang ujungnya ditancapkan bawang merah, bawang putih, dan cabai, dan lain sebagainya.² Biasanya ritual-ritual tersebut atau pemanggilan jasa pawang hujan dilakukan ketika ada hajatan atau kegiatan yang dimaksudkan agar hujan tidak turun selama acara berlangsung.

Dengan ditemukannya ritual-ritual semacam itu, tentunya hal ini memunculkan berbagai tanggapan dari sudut pandang Islam serta pertanyaan mengenai bagaimana seharusnya muslim menaruh sikap. Jika berbicara tentang pawang hujan tentunya tidak terlepas dari perihal ritual dan doa, dan yang menjadi pokok permasalahannya ialah ritualnya seperti apa dan berdoanya kepada siapa. Sebagian ada yang beranggapan bahwa ritual yang seperti itu merupakan kreasi budaya murni dan tidak ada sangkut pautnya dengan agama.³ Namun ada juga yang melarang terhadap ritual pawang hujan karena dianggap meminta kepada jin, bukan meminta kepada Allah SWT.⁴

Islam dalam merespon praktik ritual menghentikan hujan ialah dengan berdzikir untuk momohon kepada Allah yang diyakini sebagai Dzat Maha Kuasa yang mengendalikan dan menghentikan hujan. Sehingga adanya ritual-

² Imaniar Yordan Christy, "Objek-Objek Dalam Ritual Penangkal Hujan", dalam Jurnal *Sabda Volume 12, Nomor 1, Juni 2017*, hlm 72.

³ Ahmad Dirgahayu Hayat, "Pawang Hujan di Mandalika, Kajian Islam dan Bagaimana Mestinya Muslim Menyikapi", *mubadalah.id*, diakses pada 29 Maret 2022.

⁴ Adri Prima, "Ritual Pawang Hujan dalam Pandangan Islam, Ini Kata Ulama", *medkom.id*, diakses pada 21 Maret 2022.

ritual tersebutlah yang menjadi latar belakang munculnya fenomena praktik atas pengamalan al-Qur'an yang difungsikan sebagai penangkal hujan. Seperti salah satu contohnya ialah praktik pembacaan surat al-Lahab yang ditemukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz. Praktik ini melibatkan surat al-Qur'an yaitu surat al-Lahab sebagai pengganti ritual-ritual tersebut.

Adapun yang dimaksud menangkal hujan dalam praktik ini bukan berarti menolak hujan secara harfiah, namun yang dimaksud ialah berikhtiar untuk memindahkan atau menggeser hujan ke tempat lain untuk sementara dengan *tawāṣul* dan seizin Allah SWT. Praktik amalan ini diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz ketika akan menyelenggarakan acara besar yang melibatkan wali santri dan masyarakat Ziarah Wali Pitu.⁵ Terutama acara Majelis Dzikir Qur'an Al-Hadi yang rutin diselenggarakan setiap malam minggu di akhir bulan.⁶

Jika dilihat dari segi tekstualitasnya, surat al-Lahab menjelaskan tentang kutukan dari Allah untuk Abū Lahab agar merugi dan celaka.⁷

⁵ Terdapat 7 situs makam keramat di Bali yang kemudian dijadikan destinasi wisata religi, umumnya dikenal sebagai ziarah Wali Pitu. Diantaranya yaitu Wali Seseh Mengwi, Wali Bukit Bedugul, Wali Negara, Wali Karangupit, Wali Kembar Karangasem, Wali Kusamba, Makam Pangeran Sosrodiningrat dan Makam Ratu Ayu Anak Agung Rai. Pondok Pesantren al-Qur'an Raudlotul Huffadz biasanya mengadakan tour ziarah Wali Pitu dua kali dalam setahun, yaitu setelah Hari Raya Idul Adha dan sebelum bulan Ramadhan. Wawancara dengan Sayyida Umami, alumni Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz, di Tabanan tanggal 22 Oktober 2021.

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Qurrotu 'Aini, lurah ma'had putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz, di Tabanan tanggal 22 Oktober 2021.

⁷ Muhammad Chirzin, "*Tafsir Al-Fatihah dan Juz Amma*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016) hlm 21.

Didalamnya tidak menjelaskan adanya indikasi maupun keterkaitan dengan hujan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pembacaan surat al-Lahab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz dan menganalisis sisi makna praktik pembacaan surat al-Lahab sebagai amalan penangkal hujan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian “Praktik Pembacaan Surat Al-Lahab Sebagai Amalan Penangkal Hujan” ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi praktik pembacaan surat al-Lahab dalam fungsinya sebagai amalan penangkal hujan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz?
2. Apa makna surat al-Lahab sehingga dapat digunakan sebagai amalan penangkal hujan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan implementasi praktik pembacaan surat al-Lahab dalam fungsinya sebagai amalan penangkal hujan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz.
2. Memahami dan menjelaskan makna surat al-Lahab sehingga dapat digunakan sebagai amalan penangkal hujan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz.

Adapun kegunaan dari adanya hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca di bidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya dalam ilmu al-Qur'an tafsir dan pemikiran Islam.
2. Dalam ranah akademik, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena sosial terkait dengan kehadiran dan keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Serta diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi menyumbang khazanah keilmuan di bidang studi al-Qur'an, khususnya dalam diskursus *Living Qur'an*.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang menyediakan beberapa informasi mengenai tema seputar kajian dalam penelitian ini dan menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti dalam pencarian pustaka terhadap karya-karya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang bersinggungan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian *Living Qur'an* dalam skripsi yang berjudul “Praktik Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Penangkal Hujan (Analisis Resepsi Fungsional di Ponpes Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang)” tahun 2019. Penelitian oleh Ahmad Rizal Khulaili ini membahas tentang praktik pembacaan surat-surat tertentu sebagai penangkal hujan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah yang kemudian dianalisis menggunakan teori Jauss dengan resepsi harapan horizon guna mengetahui makna praktik. Adapun surat-surat yang dibaca pada praktik tersebut yaitu surat al-Fātihah, Ayat Kursi, Surat al-Fīl, surat al-Qadr dan surat al-Lahab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dalam praktik pembacaan surat-surat tertentu di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai wasilah, memohon keselamatan, minta kelancaran rizki dan penolak hujan.⁸

⁸ Ahmad Rizal Khulaili, “Praktik Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Penangkal Hujan (Analisis Resepsi Fungsional di Ponpes Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang)”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang, 2019.

Skripsi karya 'Aina Syurkia dengan judul "Pembacaan QS. Al-Lahab Sebagai Amalan Penolak Hujan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek)" tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang penggunaan QS. Al-Lahab sebagai amalan penolak hujan oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan yang dilakukan setiap kali akan mengelat acara besar dengan tujuan agar dihindarkan dari turunnya hujan pada saat acara berlangsung. Dalam pelaksanaan praktiknya menyediakan beberapa benda yaitu batu yang digunakan sebagai sarana penghitung jumlah bacaan, serta air dan garam yang nantinya disebar keseluruh lokasi tempat acara diselenggarakan.⁹

Selanjutnya terdapat skripsi karya Anne Resfanda Sepenty Rinal Ashari yang berjudul "Nyirep Udan dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi, Mojoanyar, Mojokerto (Tinjauan Perspektif Teori Kontruksi Sosial Perter Ludwig Berger dan Thomas Luckman)" tahun 2018. Penelitian tersebut menjelaskan tentang prosesi upacara nyirep udan serta pemahaman masyarakat khususnya pandangan Islam terhadap nyirep udan yang dilakukan ketika terdapat acara pernikahan di Dusun Damarsi Mojoanyar Mojokerto.¹⁰

⁹ 'Aina Syurkia, "Pembacaan Qs. Al-Lahab Sebagai Amalan Penolak Hujan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek)", skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Tulungagung, 2019.

¹⁰ Anne, "Nyirep Udan dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi, Mojoanyar, Mojokerto (Tinjauan Perspektif Teori Kontruksi Sosial Perter Ludwig Berger dan Thomas Luckman)", skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, 2018.

Karya ilmiah tahun 2021 yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Mu’minūn (Studi Living Qur’an Pada Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 4)” yang disusun oleh Edy Nor Sobah, Ni’matuz Zuhrah, Abdul Ghaffar, dan Nasri Akib dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tradisi Pembacaan Surat Al-Mu’minūn di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 4 hanya dilakukan apabila hujan turun menjelang acara besar atau ketika ada tamu istimewa. Tradisi ini bertujuan untuk memohon keberkahan dan kelancaran acara dan perlindungan dari berbagai macam gangguan. Adapun manfaat lainnya ialah untuk mempererat ukhwah antar santriwati, memperlancar bacaan al-Qur’an dan menentramkan hati.¹¹

Skripsi yang berjudul “Resepsi Terhadap Pembacaan Surat Al-Lahab sebagai Penangkal Hujan (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Jambi)” karya Imroatussolihah dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2018. Didalamnya dijelaskan tentang praktik pembacaan surat al-Lahab yang dibaca 11-22 kali di pesantren Raudhatul Mujawwidin selama menyongsong acara besar yang hendak dilakukan pesantren serta mengungkap makna pada pembacaan surat al-Lahab dengan menggunakan teori Karl Mannheim.¹²

¹¹ Edy Nor Sobah, dkk, “TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-MU’MINUN (Studi Living Qur’an Pada Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 4)” dalam *Jurnal El-Maqra’* Vol. 1 No.2 November 2021.

¹² Imroatussolihah, “Resepsi Terhadap Pembacaan QS. Al-Lahab sebagai Penangkal Hujan (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Jambi)” skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Terdapat perbedaan resepsi, penggunaan pendekatan dan juga teori yang diterapkan dalam beberapa penelitian tersebut, yang dalam hal ini peneliti menggunakan teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger untuk menguak praktik pembacaan surat al-Lahab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz dalam frame *Living Qur'an*. Terlebih lagi, lokasi penelitian terletak di Pulau Bali yang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu dan memiliki pola pikir yang maju, namun hal tersebut tidak menafikan eksistensi dan lestarnya praktik pembacaan surat al-Lahab yang digunakan sebagai amalan atau bentuk berdoa untuk menangkal hujan.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger. Teori ini mencoba membuat sintesis antara fenomena-fenomena sosial yang tersirat dalam tiga momen dialektis untuk memunculkan suatu konstruksi sosial yang merupakan hasil ciptaan manusia, yaitu buatan interaksi intersubjektif. Dengan itu, usaha Berger dan Luckmann untuk memahami konstruksi sosial dimulai dari menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan antara definisi kenyataan dan pengetahuan.¹³ Kenyataan

¹³ Ahmad Nur Mizan, "PETER L. BERGER DAN GAGASANNYA MENGENAI KONSTRUKSI SOSIAL DAN AGAMA", dalam *Jurnal Citra Ilmu*, Edisi 24 Vol. xii, Oktober 2016, hlm 149.

dimaknai sebagai fakta sosial. Sedangkan pengetahuan merupakan pengetahuan individu terhadap fakta sosial tersebut.

Selanjutnya Berger berasumsi bahwa manusia ialah sebagai kenyataan objektif sekaligus menjadi kenyataan subjektif.¹⁴ Sebagai kenyataan objektif, manusia secara struktural dipengaruhi oleh lingkungan di mana manusia tinggal. Sedangkan sebagai kenyataan subjektif, manusia dipandang sebagai organisme yang memiliki kecenderungan tertentu dalam societias. Dalam hal ini subjektifitas manusia bermain dalam lingkungan sosialnya. Individu telah mengambil alih dunia sosial yang telah membentuknya sesuai dengan kreatifitas masing-masing individu.¹⁵

Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif itu melalui konsep dialektika yang dikenal sebagai *eksternalisasi*, *objektivasi* dan *internalisasi*. Konsep dialektika ini yang menjadi kunci dari teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Momen-momen ketiga proses dialektika tersebut tidak selalu berlangsung dalam suatu urutan waktu, namun masyarakat maupun tiap individu yang menjadi bagian darinya secara serentak dikarakterisasi oleh ketiga momen tersebut, sehingga menurut

¹⁴ Frans.M. Parera, dalam Kata Pengantar “*Tafsir Sosial Atas Kenyataan*” karya Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. (Jakarta: LP3ES, 1990), xxi.

¹⁵ Ferry Adhi Dharma, “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial” (*Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018), hlm 2.

Berger analisa dari masyarakat harus melalui tiga momen tersebut.¹⁶ Melalui ketiga momen tersebut, realitas sosial dapat dipahami sebagai konstruksi sosial karena diciptakan oleh manusia itu sendiri.

Adapun yang dimaksud *eksternalisasi* adalah penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk manusia, *objektivasi* ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan *internalisasi* ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Dengan itu, peneliti menggunakan teori yang ditawarkan Peter L. Berger untuk mengetahui bahwa praktik pembacaan surat al-Lahab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz merupakan hasil konstruksi sosial dengan cara melihat ketiga proses dialektika yang dialami oleh masyarakat pesantren. Untuk melihat proses *eksternalisasi* akan dibutuhkan penelusuran sejarah dan konteks sosial sehingga hal ini dapat menguak asal muasal terbentuknya pengetahuan surat al-Lahab sebagai amalan penangkal hujan. Pada proses *objektivasi* ini dapat memperlihatkan penjelasan secara sistematis mengenai gambaran praktik pembacaan surat al-Lahab yang ditangkap secara objektif. Sedangkan pada proses *internalisasi* akan menampilkan pemaknaan

¹⁶ Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", hlm 5.

yang variatif dari masyarakat pesantren tergantung dengan pengalaman masing-masing atas praktik pembacaan al-Lahab yang telah dilakukannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun secara langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai objek penelitian. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif.¹⁷ Penggunaan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berdasarkan fokus rencana penelitian yang menuntut melakukan pengkajian secara menyeluruh dan memperoleh data yang lengkap dan rinci tentang subjek yang diteliti.

2. Sumber data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz dan wawancara dengan KH. Noor Hadi selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz. Selanjutnya peneliti juga melibatkan masyarakat pondok pesantren yang meliputi pengurus, senior dan alumni, ustadz dan

¹⁷ Abdul Hadi, "Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)" skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm 15.

uztadzah serta para santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip, situs resmi pondok dan Qonun Akbar Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz. Serta kepustakaan yang berupa buku-buku teori sosial, buku-buku teori penelitian dan jurnal, skripsi dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan atau pengamatan yang ditujukan pada lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz. Observasi non partisipan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi seputar profil dan gambaran umum pondok pesantren serta kondisi pondok pesantren. Selain itu, observasi non partisipan ini juga dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kehidupan sehari-hari masyarakat pesantren. Sehingga peneliti dapat menggali informasi seputar praktik pembacaan surat al-Lahab yang dilakukan oleh masyarakat Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur.¹⁸ Sedangkan untuk memperoleh informan, peneliti memilih berdasarkan tingkat keterpengaruhannya dalam praktik pembacaan surat al-Lahab yaitu KH. Noor Hadi, selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz dan pencetus awal adanya pemberlakuan praktik pembacaan surat al-Lahab di pondok pesantren. Peneliti juga mewawancarai beberapa informan lain seperti para santri dan pengurus yang menjadi pelaku praktik pembacaan surat al-Lahab sebagai amalan penangkal hujan serta pengurus selaku pengawas dalam pelaksanaan praktik.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumentasi¹⁹ terkait. Selanjutnya peneliti mencari data yang diperoleh dari dokumen formal (dikeluarkan dari lembaga tertentu) maupun dokumen informal (catatan pribadi) yang

¹⁸ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dipersiapkan oleh peneliti dan sudah mengarah pada focus penelitian. Lihat Ima Desi Susanti, "Konstruksi Jilbab Komunitas Kampus Studi pada Mahasiswi Universitas Islam Lamongan Jawa Timur", hlm 35.

¹⁹ Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, website, jurnal penelitian dan sebagainya, Suharsimi Arikunto, "*Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Putra Cipta 2002), hlm 200.

berupa tulisan seperti buku, biografi, brosur, ataupun gambar, seperti foto, video.²⁰

4. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk pengolahan data ialah metode deskriptif-analitik, yaitu metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Peneliti akan memaparkan tentang praktik pembacaan surat al-Lahab sebagai penangkal hujan dari data yang terkumpul (hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen) untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang penjelasan mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz yang mencakup sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz, profil pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul

²⁰ Marwah, "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Mappanre Temme' (Studi Living Qur'an di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar Sulawesi Selatan)" skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm 20.

Huffadz, sistem pembelajaran, jumlah santri, dan tradisi Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz.

Bab III berisi deskripsi pembacaan surat al-Lahab sebagai amalan penangkal hujan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz dengan menyajikan pembahasan sejarah praktik pembacaan surat al-Lahab, proses pembacaan, pola pembacaan, pihak yang terlibat, dan karakteristik praktik pembacaan Surat al-Lahab.

Bab IV berisi tentang transmisi dan transformasi, korelasi makna surat al-Lahab dengan praktik penangkal hujan, serta analisis terhadap praktik pembacaan surat al-Lahab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz berdasarkan teori yang diterapkan dalam penelitian ini yakni teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger. Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang yang mendorong pada rumusan masalah serta upaya peneliti untuk menjawab rumusan masalah tersebut dengan menampilkan hasil data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti telah sampai pada ujung simpulan sebagai berikut:

Pertama, praktik pembacaan surat al-Lahab merupakan kegiatan rutin yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz ketika hendak menyelenggarakan acara-acara besar untuk difungsikan sebagai amalan penangkal hujan. Praktik ini dilaksanakan setiap ba'da jamaah shalat fardhu yang dipimpin oleh KH. Noor Hadi selama seminggu secara berturut-turut sebelum hari acara diselenggarakan. Adapun runtutan prosesnya ialah membaca surat al-Fātihah sekali sebagai *tawāṣul*, membaca surat al-Lahab sebanyak 73 kali lalu membaca doa penangkal hujan secara individu sebanyak 21 kali. Praktik ini lebih sering dijumpai dalam musim penghujan, jika cuaca terlihat bagus atau kemungkinan turun hujan sangat kecil, maka praktik pembacaan surat al-Lahab tidak diberlakukan.

Kedua, makna surat al-Lahab sebagai penangkal hujan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz terdapat pada proses *eksternalisasi*,

objektivasi, dan *internalisasi* yang memperlihatkan pengetahuan berupa transmisi dan transformasi surat al-Lahab, makna praktik surat al-Lahab serta pemahaman kembali oleh pihak yang terlibat dalam praktik. Pengetahuan surat al-Lahab sebagai penangkal hujan merupakan hasil interpretasi hadis tentang berdoa untuk menangkal hujan dalam konteks hujan sebagai musibah yang kemudian diaplikasikan pada situasi ketika ada hajatan agar tidak turun hujan. Transmisi surat al-Lahab sampai pada KH. Arwani Amin. Dalam transmisi ditemukan proses *eksternalisasi* KH. Noor Hadi yang belajar kepada KH. Arwani Amin sehingga mendapatkan *ijazah* surat al-Lahab, begitu juga proses *eksternalisasi* para santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz yang belajar kepada KH. Noor Hadi selaku pendiri pondok yang kemudian memberlakukan praktik pembacaan surat al-Lahab di pesantrennya.

Berdasarkan pernyataan KH. Arwani Amin, makna surat al-Lahab dapat digunakan sebagai penangkal hujan diambil dari pemahaman unsur makna panas yang ada didalamnya, yaitu yang menjelaskan seputar panasnya api neraka sebagai bentuk azab dan siksaan terhadap Abū Lahab beserta istrinya. Unsur panas tersebut dipahami dapat menangkal hujan sehingga surat al-Lahab dijadikan sebagai wasilah penangkal hujan. Selanjutnya sampai pada tahap *objektivasi* yaitu ketika pembacaan surat al-Lahab sudah terbentuk menjadi sebuah praktik yang terkonsepsi secara otomatis yang selalu dilakukan karena adanya peraturan yang menyatakan bahwa praktik pembacaan surat al-Lahab dijadikan sebagai suatu kewajiban. *Internalisasi* sendiri menghasilkan makna

beragam dari KH. Noor Hadi, para santri, dan pengurus. Beberapa diantaranya memaknai praktik sebagai ikhtiar untuk mengalihkan hujan, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sebagai bentuk patuh peraturan pondok serta taat pada ulama.

Praktik pembacaan surat al-Lahab merupakan bentuk ekspresi masyarakat terhadap surat al-Lahab yang dipahami sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT agar tidak turun hujan ketika ada penyelenggaraan acara besar yang mengundang banyak tamu atau pelaksanaan sebuah hajatan yang dihasilkan dari proses dialektis teks al-Qur'an, yaitu pemahaman unsur panas dalam surat al-Lahab, dan realitas kehidupan, yaitu untuk mengganti ritual penangkal hujan yang masih mengandung unsur animisme-dinamisme.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian terhadap fenomena *Living Qur'an* tentang praktik pembacaan surat al-Lahab sebagai amalan penangkal hujan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz masih memiliki kekurangan yang nantinya bisa ditambahi dan ditelusuri lebih lanjut. Akan tetapi dalam kajian ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam meneliti kajian ini dengan sebaik-baiknya dengan mengungkap keterkaitan rantai pengetahuan yang didapatkan berdasarkan hubungan sosial yang terjalin baik

secara individual atau komunal dan memperhatikan aspek-aspek penting dalam kajian *living Qur'an*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz tentu masih sangat memungkinkan untuk dikaji lebih lanjut karena dalam penelitian ini, sangat disayangkan peneliti hanya sampai mengetahui sumber praktik pembacaan surat al-Lahab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadz sampai kepada KH. Arwani Kudus saja, dan masih belum ditemukan sumber lainnya seperti kitab rujukan dan siapa sumber utama atau yang membuat keputusan surat al-Lahab dijadikan sebagai amalan penangkal hujan.



DAFTAR PUSTAKA

- “Profil Madrasah Diniyyah NU Kudus Kradenan”, mdnukudus.blogspot.com, diakses pada 04 April 2010.
- Anne. “Nyirep Udan dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi, Mojoanyar, Mojokerto (Tinjauan Perspektif Teori Kontruksi Sosial Perter Ludwig Berger dan Thomas Luckman)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Sunan Ampel, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2002.
- Arry, “Kisah Mbah Moen Hentikan Hujan Usai Baca Surat Al-Lahab dan Doa Ini”, newscast.id, diakses pada 23 Maret 2022.
- Atamou, Krismanto. “Mbak Rara dan Wajah Kearifan Lokal Kita”, news.detik.com, diakses pada 28 Maret 2022.
- Chirzin, Muhammad. “*Tafsir Al-Fatihah dan Juz Amma*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Christy, Imaniar Yordan. “Objek-Objek Dalam Ritual Penangkal Hujan”, dalam *Jurnal Sabda Volume 12, Nomor 1, Juni 2017*.
- Dharma, Ferry Adhi. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial”. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018.
- Fadlillah, Nilna Fadlillah. Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis, dalam *Jurnal Nun, Vol. 3, No. 2, 2017*.
- Hadi, Abdul. “Bacaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Pengobatan (Studi *Living Qur’an* pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hayat, Adri Dirgahayu. “Pawang Hujan di Mandalika, Kajian Islam dan Bagaimana Mestinya Muslim Menyikapi”, mubadalah.id, diakses pada 29 Maret 2022.

- Hayati, Ridha dan Muhammad Misbahul Munir, “Mukjizat Numerik dalam Al-Qur’an Studi Terhadap Mukjizat Angka 7 Abd Ad-Da’im AL-Kahil”, dalam *Jurnal Syahadah Vol. VII, No.2*, Oktober 2019.
- Hayati, Ridha. “Transmisi dan Transformasi Dakwah (Sebuah Kajian Living Hadis dalam Channel Youtube Nussa Official)”, dalam *Jurnal Bimas Islam Vol 13 No. 1*. 2020.
- Hidayat, Adi. Doa meminta berhentinya hujan atau teralihkan, YouTube Adi Hidayat Official, diakses pada 20 Maret 2022.
- Imroatussholihah, “Resepsi Terhadap Pembacaan QS. Al-Lahab sebagai Penangkal Hujan (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Jambi)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Khulaili, Ahmad Rizal. “Praktik Pembacaan Al-Qur’an Sebagai Penangkal Hujan (Analisis Resepsi Fungsional di Ponpes Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang)”. skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. UIN Walisongo, 2019.
- Manuaba, I. B. Putera. “Memahami Teori Konstruksi Sosial”, dalam *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Th. XXI. No. 3, Juli–September 2008.
- Martin, Sean. *Scientists Able to Control the Weather Using Lasers*. ekspres.co.uk. Diakses pada 28 September 2017.
- Marwah, “Resepsi Al-Qur’an dalam Tradisi Mappanre Temme’ (Studi Living Qur’an di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar Sulawesi Selatan)” skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Mizan, Ahmad Nur. “PETER L. BERGER DAN GAGASANNYA MENGENAI KONSTRUKSI SOSIAL DAN AGAMA”. *Academia: Jurnal Citra ilmu edisi 24 vol xii*, 2016.
- Mustaqim, Abdul. “*Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*”. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Nawawi, Imam. *Al-Minhaj Fi Syarhi Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*. Mu’assisah Al-Qurtubah, Cetakan Kedua, 1994.

- , Imam. *Syarah Shahih Muslim*, Terj. Agus Ma'mun dkk. Jakarta: Darussunnah Press, 2014.
- Parera, Frans.M. dalam Kata Pengantar "*Tafsir Sosial Atas Kenyataan*" karya Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Prima, Adri. "Ritual Pawang Hujan dalam Pandangan Islam, Ini Kata Ulama", medkom.id, diakses pada 21 Maret 2022.
- Rafiq, Ahmad (ed). "*Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*". Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Shihab, Quraish. #3TahunNarasi: Keistimewaan Angka 3 I Shihab&Shihab", YouTube Najwa Shihab, diakses pada tanggal 06 September 2020.
- Sobah, Edy Nor dkk, "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-MU'MINUN (Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 4)" dalam *Jurnal El-Maqra'* Vol. 1 No.2 November 2021.
- Syukria, 'Aina. "Pembacaan Qs. Al-Lahab Sebagai Amalan Penolak Hujan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek)". skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. IAIN Tulungagung, 2019.
- Yusuf, Muhammad. "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2016.